

**PERAN ORANG TUA SEBAGAI GURU DENGAN PERKEMBANGAN PERILAKU  
SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)  
DI TK AL-IKHLAS DESA SUKOANYAR DUSUN TOYORONO  
KECAMATAN NGORO KABUPATEN MOJOKERTO**

**Lukman Arifin.<sup>1</sup>, Tri Peni,S.ST.M.Kes.<sup>2</sup>)**

<sup>1</sup> Mahasiswa Politeknik Kesehatan Majapahit

<sup>2</sup> Dosen Politeknik Kesehatan Majapahit

**ABSTRACT**

*Child's social behavior and attitudes reflect the child received treatment at home. Mothers was instrumental in monitoring the development of social behavior in preschool children, where preschool is the year – the first yaer of life a child learn to socialize. The purpose of this study is to determine the relationship parent role as a teacher with the development of social behavior in preschool children (4-6 years) in TK AL-IKHLAS Sukoanyar Village Toyorono Hamlet Ngoro District Mojokerto Regency.*

*This study population uses the cross sectional design with analytic coleration approach. The study population was all parent who have preschool children (4-6 years) in TK AL-IKHLAS Sukoanyar Village Toyorono Hamlet Ngoro District Mojokerto Regency as many as 37 people taken to with sampling is 34 people for research to the purposive sampling techniques. Variable research is the role of parents and development of social behavior in preschool children (4-6 years). Data were collected using questionnaires and observation sheet instruments, after the collected data were analyzed using Mann Whitney test.*

*Mann Whitney test result with critical rejection region  $\alpha = 0,05$  to obtain the probability calculation ( $p$ ) = 0,009 so  $0,009 < 0,05$ , which means there is a relationship role of parents as teachers with the development of social behavior in preschool children (4-6 years) in TK AL-IKHLAS Sukoanyar Village Toyorono Hamlet Ngoro District Mojokerto Regency.*

*Based on these studies it is known that a child will be able to undergo normal development in a task if the parent always gives the task of continous development of the child.*

**Keyword : role of parents, social behavior**

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan perilaku sosial merupakan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang berlaku dimasyarakat. Pada usia prasekolah rasa ingin tahu (courius), daya imajinasi dan daya sosialisasinya sangat tinggi, sehingga anak banyak bertanya segala sesuatu yang ada disekelilingnya yang belum diketahuinya. Apabila orang tua khususnya para ibu mematkan inisiatif anak atau kurang dalam memantau perkembangan perilaku sosial anak maka proses sosialisasi anak akan terganggu. Tahap perkembangan awal khususnya usia prasekolah (4-6 tahun) menentukan tahap perkembangan selanjutnya. (Nursalam, 2008) . Fakta mengatakan banyak ibu menitipkan anaknya disekolah TK untuk pendidikan saja tanpa memperhatikan perkembangan anaknya dan banyak orang tua menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga membiarkan anak tumbuh dan mengerjakan apa yang mereka inginkan, jelas tidak adil bagi anak yang sama sekali tidak berpengalaman untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka. Sehingga jika anak tidak mengetahui kesalahan

dalam berkomunikasi atau bertingkah laku akan dapat menghambat sosialisasi anak selanjutnya, (Nursalam, 2008).

Babgei (2000) mengatakan bahwa dari 49 anak (4,08%) anak yang mengalami keterlambatan perkembangan karena stimulasi yang kurang yaitu anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sedangkan (36,65%) anak dengan interpretasi perkembangan meragukan dan diantaranya dengan stimulasi cukup. Sedangkan yang didapatkan paling banyak adalah anak dengan interpretasi perkembangan normal yaitu 31(63,37%) anak dimana sebagian besar anak di didik dengan stimulasi yang baik yaitu dengan memberikan berbagai aspek stimulasi yang dibutuhkan oleh anak (gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara, sosialisasi dan kemandirian).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Al-IKHLAS Sukoanyar di Dusun Toyorono Desa Sukoanyar Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 05 Mei 2012, bahwa dari 10 orang yang diwawancarai tentang peran orang tua sebagai guru terhadap perkembangan perilaku sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun), 6 orang diantaranya tidak memberikan perannya sebagai guru, dan 4 sudah memberikan perannya sebagai guru dengan baik. Peran tentang perkembangan perilaku sosial anak prasekolah sangat penting sebagai suatu dasar melakukan tugas perkembangan dalam kehidupan bersosialisasi dilingkungannya, penyebab ibu tidak melakukan peran dalam perkembangan perilaku sosial anak karena biasanya ibu sibuk dengan kegiatannya sendiri, kurangnya pengetahuan tentang peran sebagai guru, faktor budaya dan social ekonomi, sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk berkumpul bersama anak akibatnya jika ibu tidak melakukan perannya dalam perkembangan perilaku sosial anak, maka anak akan sulit bersosialisasi di lingkungan maupun dengan teman-teman sebayanya, dan pada akhirnya anak akan merasa tidak percaya diri dalam pergaulannya. Padahal orang tua adalah guru pertama dan terpenting untuk anak, kebanyakan orang tua tidak menganggap diri mereka sendiri sebagai pendidik anak mereka. Biasanya kemampuan orang tua menjalankan peran tidak dipelajari melalui pendidikan secara formal melainkan berdasarkan pengalaman dalam menjalankan peran tersebut. (Nelson, 2000).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Konsep peran orang tua**

#### **a. Definisi peran**

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengontrol atau mengubah perilaku orang. (Supartini, 2004).

Peran adalah suatu yang diharapkan secara normative dari seseorang dalam situasi social tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan. (Setiadi, 2008).

#### **b. Peran orang tua pada masa perkembangan anak**

##### **1. Modeling (contoh)**

Orang tua adalah contoh atau model bagi anaknya, tidak dapat disangkal bahwa contoh dari orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Melalui modeling ini, orang tua telah mewariskan cara berfikirnya kepada anak, yang kadang-kadang sampai pada generasi ketiga atau keempat, melalui modeling ini, anak juga akan belajar tentang sikap proaktif, sikap respek dan kasih sayang.

2. Mentoring (melindungi)

Orang tua memiliki kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, investasi nasional (kasih sayang kepada orang lain/pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalam, jujur, pribadi dan bersyarat.

3. Organizing (organisasi)

Peran organizing adalah untuk meluruskan struktur dan system keluarga dalam rangka membantu menyelesaikan hal-hal yang penting.

c. Teaching (guru)

Orang tua merupakan guru pertama dan terpenting untuk anak, kebanyakan orang tua menganggap diri mereka sendiri sebagai pendidik anak-anak mereka tetapi secara langsung maupun tidak langsung mereka memberikan kurikulum yang penting sekali dan luas. Orang tua mengajarkan kepada anak mereka bagaimana mempercayai orang lain, menyadari diri dan bergantung pada orang-orang dan lingkungan dasar untuk pandangan anak dimasa depan tentang hubungan antar perseorangan. Orang tua juga mengajarkan kepada anaknya agar dalam bersosialisai tidak membedakan teman yang satu dengan yang lainnya. (Hurlock, 2005).

Orang tua juga bertugas menjelaskan dan memberikan informasi kepada anak-anak, membantu perkembangan bahasa, bertindak sebagai model untuk suatu gaya komunikatif dan memberikan bahan-bahan untuk teknik memecahkan masalah. Semua usaha edukatif ini, orang tua tidak hanya memberikan informasi dan nasihat tetapi juga menyampaikan nilai-nilai keluarga dan kebudayaan mereka. Orang tua cenderung tidak menyadari dan menilai terlalu rendah peranan edukatif mereka. (Nelson,2000).

d. Peran orang tua baik

a. Peran ayah

Sebagai suami istri dan ayah dari anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung / pengayom, pemberi rasa aman bagi setiap anggota keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial tertentu. (Setiadi,2008).

b. Peran ibu

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarga. (Setiadi, 2008)

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yakni dari faktor usia, keterlibatan sang ayah dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi, faktor pendidikan orang tua, faktor pengalaman dalam mengasuh anak, faktor stress dan faktor dalam hubungan suami istri dimana Hubungan yang kurang harmonis antara suami istri akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia dan rasa penuh kasih sayang karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dalam menghadapi segala masalah dengan koping yang positif. (Supartini, 2004).

## 2. Konsep perkembangan perilaku social

1. Pengertian perkembangan perilaku

a. Pengertian perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organism (makhluk hidup). Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. (Notoadmodjo, 2007).

b. Pengertian sosial

Kata social dari kata latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius*, yang artinya teman dan selanjutnya kata social berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlainan misalnya keluarga, sekolah dan lain sebagainya. (Ahmadi, 2003).

c. Pengertian perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur / fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan bersifat kualitatif. (Nursalam, 2008).

Menurut Dr.kartini Kartoni (Psikologi anak / Psikologi perkembangan, 2007) perkembangan adalah perubahan-perubahan psiko-fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi –fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor-faktor lingkungan dan proses belajar dalam kurun waktu tertentu menuju kesewasaan.

d. Pengertian perkembangan perilaku sosial

Perkembangan perilaku sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan social menjadi orang yang mampu bermasyarakat (socialized).

2. Parameter perkembangan perilaku sosial

Menurut Soetjaningsih (2000) Penilaian yang baik untuk perkembangan perilaku social adalah skala maturitas social dari vineland (vineland social maturity scale / VSMS). Kualitas hasil pemeriksaan tergantung pada kemampuan si penguji dan ayah/ibu yang memberi jawaban. Skala maturitas sosial dari Vineland meliputi 8 kategori sebagai berikut :

- 1) Self-help general (SHG) : eating and dressing himself  
(Mampu menolong dirinya sendiri : makan dan berpakaian sendiri).
- 2) Self-help eating (SHE) : the child can feed himself  
(mampu makan sendiri)
- 3) Self-help dressing (SHD) : the child can dress himself  
(Mampu berpakaian sendiri).
- 4) Self-direction (SD) : the child can spend money and assume responsibilities.  
( Mampu memimpin dirinya sendiri : misalnya mengatur keuangannya dan memikul tanggung jawab sendiri )
- 5) Occupation (O) : the child does things for himself, cuts things, uses a pencil, and transfer object  
( Mampu melakukan pekerjaan untuk dirinya, menggunting, menggunakan penemindahan benda-benda )
- 6) Communication (C) : the child talk, laugh, and read  
( mampu berkomunikasi seperti bicara, tertawa, dan membaca ).
- 7) Locomotion (L) : the child can move about where he wants to go.  
( gerakan motorik : anak mampu bergerak karena pun ia inginkan )
- 8) Sozialitation (S) : the child seeks the company of others, engages in play, and competes.  
(mampu bersosialisasi : berteman, terlibat dalam permainan dan berkompetesi).  
(Soetjaningsih, 2000).

Dari 8 kategori tersebut, kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi sangat penting bila anak diharapkan mempunyai kemampuan perkembangan sosial yang normal. Berikut tabel kategori dalam VSMS :

Tabel 1 Kategori penilaian dalam parameter VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*).

NO	SKOR TOTAL	KATEGORI NILAI VSMS	KETERANGAN HASIL TES VSMS
1.	Skor total > 160	TINGGI	Kematangan sosial yang dimiliki anak melampaui kategori diatas rata-rata yang dimiliki sesuai usia dari populasi ini.
2.	Skor total 126-160	DIATAS RATA-RATA	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak berada diatas rata-rata sesuai usia dari populasi ini.
3.	Skor total 98-125	SESUAI USIA	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak rata-rata sesuai usia yang dimiliki dari populasi ini.
4.	Skor total < 97	KURANG SESUAI USIA	Kematangan sosial yang dimiliki oleh anak kurang sesuai atau dibawah rata-rata sesuai usia yang dimiliki dari populasi ini.

3. Proses perkembangan perilaku sosial  
Perkembangan perilaku sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*socialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Proses tersebut meliputi :Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima serta perkembangan sikap sosial.
4. Manfaat perkembangan perilaku sosial bagi orang tua mampu meluangkan sedikit waktu untuk anaknya karena pada usia prasekolah merupakan tahun pertama dimana anak berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya dan diharapkan anak dapat bersosialisasi dengan baik dan benar menurut norma yang berlaku. Manfaat bagi anak-anak dapat menjalani secara optimal perkembangan perilaku sosial, sehingga hal ini dapat berpengaruh apabila nanti jika anak menjadi dewasa.
5. Factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial meliputi kemampuan anak dapat diterima dikelompok, Keamanan karena status dalam kelompok, Tipe kelompok, Perbedaan keanggotaan dalam kelompok, kepribadian, Motif dalam menggabungkan diri sendiri, Pengaruh keluarga, Pengaruh dari luar rumah dimana hasrat terhadap pengakuan dan penerimaan sosial sangat kuat pada masa prasekolah, (Nelson, 2000).

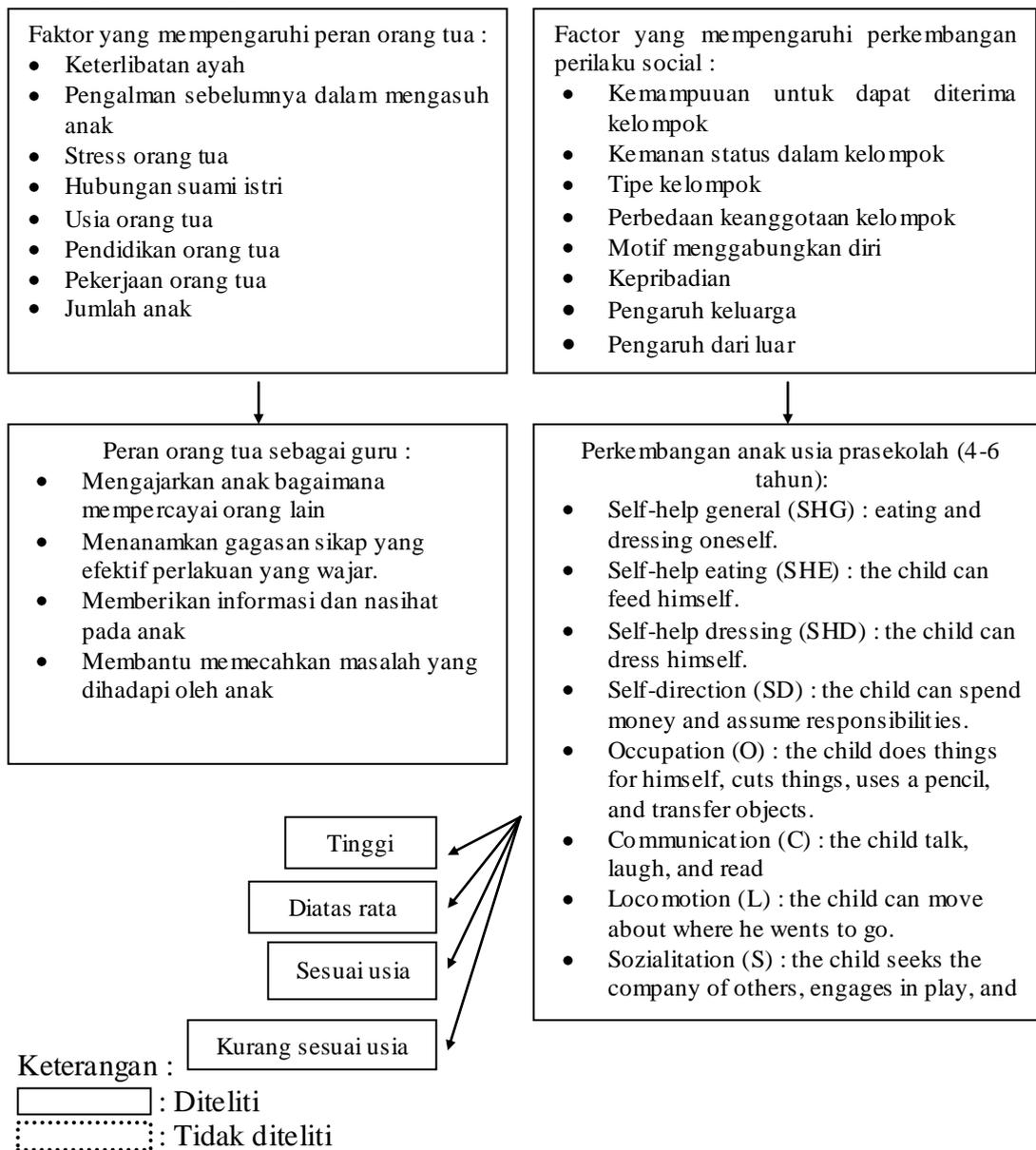
## C. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik kolerasi* yaitu menjelaskan dan menggali hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (peran orang tua sebagai guru) dan variabel dependen (perilaku anak usia prasekolah 4-6 tahun) dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini

peran orang tua sebagai guru dan perkembangan perilaku sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) diukur pada saat yang sama, menggunakan kuesioner dan observasi dengan tes perkembangan perilaku sosial atau VSMS (vineland social maturity scale).

**1. Kerangka Konseptual.**



**Gambar 1 Kerangka konseptual Hubungan Peran Orang Tua Sebagai Guru Dengan Perkembangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di TK AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.**

**2. Hipotesis Penelitian**

Suatu jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. (Hidayat A, 2007).

H1 : Ada hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) Di TK AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

**3. Jenis Variabel Penelitian dan definisi Operasional**

Tabel 1 Definisi operasional hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun ) di TK

AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Dusun toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Variabel	Definisi operasional	kriteria	Skala
Variabel independen: Peran orang tua sebagai guru	Serangkaian perilaku yang diharapkan pada orang tua memberikan pendidikan terhadap perkembangan perilaku sosial anak meliputi: 1. Mengajarkan anak bagaimana mempercayai orang lain 2. Menanamkan gagasan sikap efektif dan perlakuan yang wajar. 3. Memberikan informasi dan nasihat pada anak. 4. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak Dengan menggunakan lembar kuesioner.	Kriteria penilaian kuesioner skala likert : 1. Positif : jika skor T hasil perhitungan > mean T 2. Negative : jika skor T hasil perhitungan < mean T. (Setiadi,2008)	Nominal
Variabel dependen: Perkembangan perilaku sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun)	Perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang mampu bermasyarakat. Diukur dengan menggunakan lembar observasi VSMS (Vineland social maturity scale)	1. Tinggi 2. Diatas rata-rata 3. Sesuai usia 4. Kurang sesuai usia.( Teori Doll E.A.1936)	Ordinal

**5. Populasi**

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2008). Pada penelitian ini populasinya adalah semua orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS Sukoanyar Dusun Toyorono Desa Sukoanyar Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto sebanyak 37 orang.

**6. Sampel dan Sampling**

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. berdasarkan rumus yang dikutip di buku Nursalam, 2008. Sebagai berikut :

$$N = \frac{N.z^2.p.q}{d^2(N-1)+z^2.p.q}$$

Keterangan rumus :

- n = Perkiraan jumlah sampel
- N = Perkiraan besar populasi
- Z = Nilai standar normal  $\alpha = 0,05$  (1,96)
- p = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50%
- q = 1-p (100% -p)
- d = Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan / masalah dalam penelitian). Nursalam, 2008.

## 7. Teknik dan instrument pengumpulan data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat A, 2007). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa lembar observasi VSMS (Vineland Social Maturity Scale) untuk melihat perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) dimana terdapat 8 kategori dan dimulai dari periode umur 0 tahun-15 tahun, pada setiap periode umur terdapat beberapa tes / pertanyaan. Untuk mengukur peran orang tua menggunakan kuesioner dengan *skala likert* yaitu responden tinggal memberikan checklist pada pilihannya.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua sebagai guru menggunakan kuesioner yang diberikan kepada orang tua yang ada pada saat para orang tua mengantarkan anaknya pergi sekolah dan sebelum responden mengisi kuesioner tersebut para responden mengisi lembar informconsent yang berisi kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini serta peneliti menjelaskan tentang kuesioner tersebut kepada para responden.

## 8. Analisa Data

Dalam pengumpulan data dari responden, langkah selanjutnya yang diteliti adalah sebagai berikut :

### 1. Editing

*Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan.

### 2. Coding

*Coding* adalah usaha memberikan kode-kode tertentu pada jawaban responden. (Wasis, 2008).

### 3. Scoring

*Scoring* adalah pekerjaan memberikan nilai pada masing-masing responden sesuai dengan jawaban yang telah diberikan. (Wasis, 2008).

Dalam pengukuran peran orang tua menggunakan skala *likert* yaitu terdapat jumlah soal 15 pertanyaan yang terdiri dari 9 pertanyaan *positif (favourable)* dan 6 pertanyaan *negatif (non favourable)*. Pemberian skor pada penelitian ini adalah :

#### a. Pertanyaan positif diberi skor :

- 1) Selalu : 4
- 2) Sering : 3
- 3) Kadang-kadang : 2
- 4) Tidak pernah : 1

#### b. Pertanyaan negatif diberi skor :

- 1) Selalu : 1
- 2) Sering : 2
- 3) Kadang-kadang : 3
- 4) Tidak pernah : 4.

Hasil penelitian data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, peran responden dikatakan positif (orang tua berperan ) atau favorable jika skor T hasil perhitungan  $> \text{Mean T (50\%)}$  dan dikatakan cenderung negatif (orang tua tidak berperan) bila skor  $T < \text{Mean (50\%)}$  (Setiadi, 2002).

4. *Tabulating*

*Tabulating* adalah penyajian matematis dalam bentuk tabel/daftar yang ditampilkan dalam bentuk angka (data numeric) yang disusun yang ditampilkan dalam kolom dan baris (Hidayat, 2007). Setelah data diolah kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang.

5. *Analisa data*

Menganalisa hubungan antara peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku anak usia prasekolah (4-6 tahun). Pada penelitian ini Untuk mengetahui hipotesis yang dikemukakan penguji benar, maka dilakukan uji statistik berupa uji *Mann whitney*, dengan tingkat signifikan ( $P \leq 0,05$ ) menggunakan *SPSS 17 for windows*. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent yang berskala nominal dan ordinal. (Azwar, 2009).

**D. HASIL PENELITIAN**

## 1. Data Umum

## a. Karakteristik responden berdasarkan usia

**Tabel 2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Juni 2012.

No.	Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	12-19 tahun	0	0
2.	20-40 tahun	27	79,4
3.	41-60 tahun	7	20,6
Jumlah		34	100

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 20-40 tahun yaitu sebesar 27 responden (79,4%).

## b. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

**Tabel 3** Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Juni 2012.

No.	Jumlah anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	1-2 anak	28	82,4
2.	3-4 anak	5	14,7
3.	>4 anak	1	2,9
Jumlah		34	100

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki 1-2 anak yaitu sebesar 28 responden (82,4%).

## c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

**Tabel 4** Distribusi frekuensi responden menurut tingkat pendidikan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Juni 2012.

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	SD	2	5,9
2.	SMP	9	26,5
3.	SMA	19	55,9
4.	D3	0	0
5.	Perguruan tinggi	4	11,8

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
6.	Tidak sekolah	0	0
	Jumlah	34	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa lebih dari setengah responden berpendidikan SMA yaitu sebesar 19 responden (55,9%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi responden menurut jenis pekerjaan responden yang mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Juni 2012.**

No.	Jenis pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	26	76,5
2.	Buruh Pabrik/Tani	2	5,9
3.	PNS	4	11,8
4.	Wiraswasta	2	5,9
	Jumlah	34	100

Tabel 5 menjelaskan bahwa sebagian besar responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 26 responden (76,5%).

## 2. Data Khusus

- a. Karakteristik berdasarkan peran orang tua sebagai guru

**Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Juni 2012.**

No.	Peran orang tua	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Positif	16	47,1
2.	Negatif	18	52,9
	Jumlah	34	100

Tabel 6 menjelaskan bahwa lebih dari setengah responden yang mempunyai peran orang tua sebagai guru adalah negative yaitu sebesar 18 responden (52,9%).

- b. Karakteristik berdasarkan perkembangan perilaku sosial anak

**Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan perilaku sosial anak usia 4-6 tahun di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Juni 2012.**

No.	Perkembangan perilaku sosial pada anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Kurang sesuai usia	14	41,2
2.	Sesuai usia	6	17,6
3.	Diatas rata-rata	8	23,5
4.	Tinggi	6	17,6
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 7 diatas didapatkan bahwa kurang dari setengah responden mengalami perkembangan perilaku sosial dalam kategori kurang sesuai usia yaitu sebesar 14 responden (41,2%).

- c. Analisa hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

**Tabel 8 Tabulasi silang antara peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Juni 2012.**

No.	Peran orang tua	Perkembangan perilaku sosial anak								Total	
		Kurang sesuai usia		Sesuai usia		Diatas rata-rata		Tinggi			
		F	%	f	%	f	%	F	%	f	%
1.	Positif	4	25	1	6,3	6	37,5	5	31,3	16	100
2.	Negative	10	55,6	5	27,8	2	11,1	1	5,6	18	100
Jumlah		14	41,2	6	17,6	8	23,5	6	17,6	34	100
Hasil Uji <i>Mann whitney</i> = 0,009											

Tabulasi silang pada tabel 8 diatas didapatkan bahwa dari 34 responden, peran orang tua positif yang mempunyai anak dengan perkembangan perilaku sosial anak kurang sesuai usia sebanyak 4 responden (11,9%), sesuai usia sebanyak 1 responden (2,9%), diatas rata-rata sebanyak 6 responden (17,6%), tinggi sebanyak 5 responden (14,7%). Dan peran orang tua negatif yang mempunyai anak dengan perkembangan perilaku sosial sesuai usia sebanyak 5 responden (14,7%), diatas rata-rata sebanyak 2 responden (5,9%), tinggi sebanyak 1 responden (2,9%) dan persentase terbesar perkembangan perilaku sosial yang kurang sesuai usia anak yaitu 10 responden (29,4%). Hasil dari penilaian peran orang tua dan perkembangan perilaku sosial anak selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan perhitungan *Mann Whitney* dengan bantuan *SPSS 17 for windows*. Hasil uji *Mann Whitney* dengan daerah kritis penolakan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai probabilitas perhitungan ( $p$ ) = 0,009 sehingga  $0,009 < 0,05$  yang artinya ada hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

## E. PEMBAHASAN

### 1. Peran orang tua sebagai guru di TK AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 responden didapatkan bahwa peran orang tua sebagai guru dalam kategori negatif sebanyak 18 responden (52,9%). Banyaknya peran orang tua sebagai guru yang menunjukkan pada kategori negatif ini sangat kurang baik bagi perkembangan perilaku sosial anak.

Orang tua merupakan guru pertama dan terpenting untuk anak, kebanyakan orang tua tidak menganggap diri mereka sendiri sebagai pendidik anak-anak mereka tetapi secara langsung mereka memberikan kurikulum yang penting sekali dan luas. Orang tua mengajarkan kepada anak mereka bagaimana mempercayai orang lain, menyadarkan diri dan bergantung pada orang-orang dan lingkungan dasar untuk pandangan anak dimasa depan tentang hubungan antar perseorangan. (Nelson, 2000)

Perbedaan peran orang tua sebagai guru ini bisa disebabkan oleh perbedaan usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan. Dari hasil penelitian menurut usia didapatkan sebagian besar responden berusia 20-40 tahun yaitu sebesar 27 responden (79,4%). Sebagian besar jumlah anak responden 1-2 anak yaitu sebesar 28 responden

(82,4%), Sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebesar 19 responden (55,9%). Sebagian besar responden mempunyai jenis pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 26 responden (76,5%).

## **2. Perkembangan Perilaku Sosial Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.**

Hasil penelitian dari 34 responden bahwa perkembangan perilaku sosial anak usia 4-6 tahun didapatkan perkembangan sosial yang tidak sesuai usia anak sebanyak 14 responden (41,2%).

Menurut Hurlock, (2005) perkembangan perilaku sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial menjadi orang yang mampu bermasyarakat hal tersebut memerlukan tiga proses yaitu Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, Memainkan peran sosial yang dapat diterima, Perkembangan sikap sosial. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Hasil penelitian bahwa perkembangan perilaku sosial pada anak usia 4-6 tahun dalam kategori perkembangan perilaku sosial tidak sesuai dengan usia lebih banyak secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kondisi psikisnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Karena bagaimanapun juga, jika seseorang anak memiliki perkembangan yang normal maka tidak akan mengalami hambatan yang berarti dalam melaksanakan tugas perkembangannya sebagai anak dan juga dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## **3. Analisa hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.**

Tabulasi silang pada tabel 4.7 diatas didapatkan bahwa dari 34 responden, persentase terbesar adalah orang tua yang berperan negatif dan anaknya mengalami perkembangan perilaku sosial yang kurang sesuai usia anak yaitu 10 responden (29,4%).

Hasil dari penilaian peran orang tua dan perkembangan perilaku sosial anak selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan perhitungan *Mann Whitney* dengan bantuan *SPSS 17 for windows*. Hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai probabilitas perhitungan ( $p$ ) = 0,009 sehingga  $0,009 < 0,05$  yang artinya ada hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sayuti (2010) tentang peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial anak usia prasekolah diperoleh dari hasil uji *Spearman rho* dengan bantuan *SPSS 15 for windows* didapatkan nilai probabilitas perhitungan ( $p$ ) = 0,000 sehingga  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial anak usia prasekolah di Dusun Gamping Wetan Desa Gamping Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Dan dari hasil analisa didapatkan nilai koefisien korelasi spearman rho sebesar 0,0867, menurut soemantri (2006) nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kriteria erat.

Apabila orang tua khususnya para ibu mematkan inisiatif anak atau kurang dalam memantau perkembangan perilaku sosial anak maka proses sosialisasi anak akan terganggu. Tahap perkembangan awal khususnya usia prasekolah (4-6 tahun) menentukan tahap perkembangan selanjutnya. (Nursalam, 2008).

Hasil penelitian yang menunjukkan terdapatnya hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial anak menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai guru dilingkungan keluarga khususnya bagi perkembangan perilaku sosial anak. Seorang anak akan dapat menjalani tugas perkembangannya secara normal jika orang tua selalu memberikan tugas-tugas perkembangan anak tersebut secara kontinu dan konsisten. Termasuk pemberian tugas perkembangan dengan penuh kesabaran kasih sayang dan sesuai dengan kemampuan anak dengan usia tertentu. Tidak hanya itu orang tua harus lebih mempercayai anak dalam hal-hal tertentu agar kemandirian anak terbentuk semenjak dini.

## F. PENUTUP

### A. SIMPULAN

- 1) Peran orang tua sebagai guru dalam kategori negatif sebesar 18 responden (52,9%).
- 2) Perkembangan perilaku sosial dalam kategori kurang sesuai usia sebesar 14 responden (41,2%).
- 3) Hasil uji Mann Whitney menunjukkan nilai probabilitas  $(p)=0,009$ , sehingga  $0,009 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima yaitu terdapat hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK AL-IKHLAS di Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto

### B. SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penelitian berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti  
Adanya kesenjangan peran orang tua dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah di TK AL-IKHLAS Desa Sukoanyar Dusun Toyorono Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto peneliti seharusnya memberikan tindak lanjut terhadap fenomena yang terjadi.
- 2) Bagi Praktis  
Banyaknya orang tua yang masih tidak berperan sebagai guru diharapkan peneliti sebagai petugas kesehatan mampu memberikan penyuluhan yang dibutuhkan oleh masyarakat tentang hubungan peran orang tua sebagai guru dengan perkembangan perilaku sosial pada anak usia prasekolah (4-6 tahun).
- 3) Bagi Teoritis  
Banyaknya responden yang masih tidak melakukan peran orang tua sebagai guru diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengeksplorasi penelitian tentang peran orang tua terhadap tugas perkembangan anak sehingga akan banyak diketahui fakta-fakta dilapangan yang berhubungan dengan perkembangan sosial anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Hidayat A, Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat A, Aziz. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nelson. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1*. Jakarta : EGC.

- Nursalam, (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam & Parianti S. (2001). *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawat*. Jakarta : CV.Sagung Seto.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Ggraaha Ilmu.
- Soetjaningsih. (2000). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Supartini, Y (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC.
- Wadiyatun, T. (1999). *Ilmu Prilaku*. Bandung : CV.Sagung Seto.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Notoadmojo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam, (2004). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum Edisi 3*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. (2007). *Perkembangan Psikolgi Anak*. Jakarta : EGC.